

PENGARUH PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH DAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAERAH (Studi Kasus Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Kupang)

Petrus Valentino Baunsele¹, Ronald E. Renot², Caryn Ena Mau³

Politeknik Negeri Kupang, Politeknik Negeri Kupang, Politeknik Negeri Kupang

Email Korespondensi: Baunselep@yahoo.com

Abstract

The title of this research is The Effect of the Implementation of Regional Financial Accounting Systems and Regional Financial Management on the Quality of Regional Financial Reports (Case Study on the Financial and Asset Management Agency of Kupang Regency). This study aims to examine the influence of the Regional Financial Accounting System and Regional Financial Management on the Quality of Regional Financial Reports. The research was conducted at the Financial and Asset Management Agency of Kupang Regency, located in Naibonat, East Kupang District, Kupang Regency, East Nusa Tenggara, with a sample size of 77 respondents. The sampling technique used was non-probability sampling, specifically saturated sampling, or what is often referred to as total sampling. The research instrument consisted of a questionnaire with closed questions and a Likert scale from 1–5. Data analysis was carried out using SPSS software version 27.0. This study is a quantitative study, with partial testing results using the t-test indicating that the implementation of the regional financial accounting system has a positive effect on the quality of regional financial reports, and regional financial management also has a positive effect on the quality of regional financial reports. Simultaneous testing showed that the variables of Regional Financial Accounting System Implementation and Regional Financial Management together have a significant and positive effect on the Quality of Financial Reports at the Financial and Asset Management Agency of Kupang Regency.

Keywords: *regional financial accounting system; regional financial management; quality of regional financial report*

1. PENDAHULUAN

Pengukuran atas kinerja keuangan pemerintah daerah dapat digunakan sebagai pedoman bagi pemerintah daerah untuk mengelola keuangan daerah pada masa yang akan datang, sebagai alat pengawasan bagi masyarakat terhadap kebijakan yang telah dipilih atas pelaksanaan anggaran daerah (Petrus, 2018).

Secara umum laporan keuangan bagi Pemerintah Daerah adalah memberikan informasi keuangan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. penyajian laporan keuangan adalah salah satu bentuk pelaksanaan akuntabilitas pengelolaan keuangan (Meok, 2018).

Kualitas laporan keuangan daerah adalah laporan terstruktur mengenai posisi keuangan, transaksi-transaksi dan kinerja suatu pemerintah daerah dimana didalamnya memiliki informasi yang mudah dipahami dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi karakteristik antara lain relevan, andal, dapat dipahami dan dapat dibandingkan (Budiman & Irmadiani, 2022).

Dilihat dari fenomena yang terjadi di BPKAD Kabupaten Kupang terkait kualitas laporan keuangan, pihak pemerintah belum optimal dalam menghasilkan laporan keuangan yang baik dikarenakan hasil dari kinerja pemerintahan yang di periksa oleh BPK masih mengalami beberapa catatan yang kurang baik serta masih mengalami penurunan opini yang belum stabil, di mana Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) memberikan opini terhadap Kabupaten Kupang pada 2018-2021 dengan opini Wajar dengan Pengecualian (WDP) dan pada tahun 2022 naik menjadi Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) tetapi dengan beberapa catatan-catatan.

Indikator yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan diantaranya Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah adalah sistem informasi yang membantu proses pencatatan dan pelaporan anggaran dan keuangan daerah, yang merupakan salah satu subsistem organisasi yang memfasilitasi kontrol dengan melaporkan kinerja pemerintah daerah. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah sebagai suatu pedoman yang diterapkan dalam proses kegiatan keuangan di pemerintahan diharapkan mampu untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Berdasarkan uraian dari fenomena di atas, keterkaitan antara Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada BPKAD kabupaten Kupang dikarenakan merupakan salah satu pemerintah daerah yang mengalami penurunan opini menjadi Wajar Dengan Pengecualian (WDP) pada tahun 2018-2021 dan mengalami kenaikan opini pada tahun 2022 menjadi Wajar Tanpa Pengecualian atas laporan keuangan yang dihasilkan. Selain itu peneliti ingin mengetahui apakah Pemerintah Kabupaten Kupang telah memenuhi indikator dari Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pengelolaan Keuangan Daerah dan Kualitas Laporan Keuangan Daerah yang telah diatur dalam perundang-undangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Sistem akuntansi keuangan daerah adalah sistem akuntansi yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, penafsiran, peringkasan transaksi atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangan dalam rangka pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) (Lutfiani, 2018).

Pengelolaan Keuangan Daerah

Keuangan Daerah adalah semua hak dan kewajiban Daerah dalam rangka penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang dapat dinilai dengan uang serta segala bentuk kekayaan yang dapat dijadikan milik Daerah berhubung dengan hak dan kewajiban Daerah tersebut (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Nomor 12 Tahun 2019, 2019). Tentang. Pengelolaan Keuangan Daerah.

Untuk dapat menjalankan pemerintahan daerah dengan segala aspek keuangan yang terdapat didalamnya maka setiap kepala daerah harus dapat melakukan pengelolaan keuangan daerah yang baik sesuai dalam Permendagri No. 77 Tahun 2020 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah, yang menjelaskan bahwa “Pengelolaan keuangan daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah”.

Laporan Keuangan

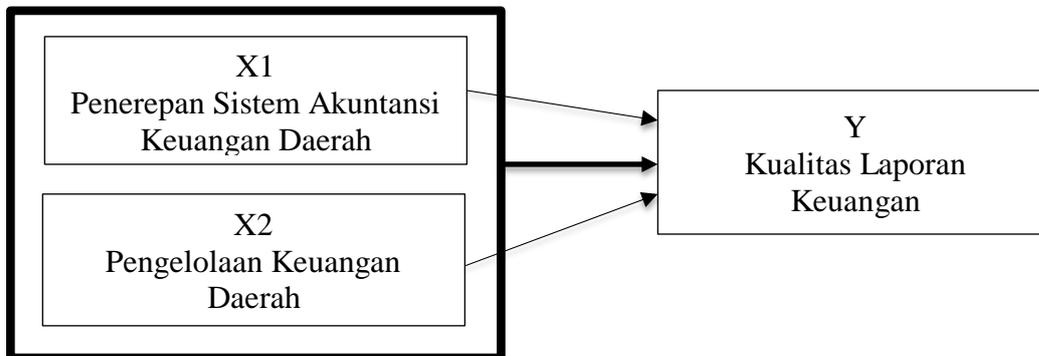
Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 menyatakan bahwa “Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh entitas pelaporan.”

Laporan Keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Dengan kata lain, laporan keuangan adalah catatan tertulis yang menyampaikan kegiatan bisnis dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan sebuah perusahaan sering diaudit lembaga tertentu untuk memastikan keakuratan laporan, terutama urusan pajak, pembiayaan, atau investasi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015).

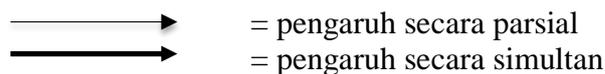
Kualitas Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki yaitu Relen, Andal, Dapat dibandingkan dan Dapat dipahami [7].

HIPOTESIS



Gambar 1
Skema Hipotesis



Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.
2. Pengelolaan Keuangan Daerah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.
3. Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Pengelolaan Keuangan Daerah secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dimana data yang dikumpulkan bersifat numerik dan analisis dilakukan dengan menggunakan uji statistik. Tujuan penelitian untuk menganalisis dan menguji pengaruh variabel Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Pengelolaan Keuangan Daerah

terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan disebarkan kepada responden dengan skala likert 1-5. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 77, Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik nonprobability yaitu sampel jenuh atau sering disebut total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup dan skala likert dari 1–5. Teknik analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 27.0 yang terdiri dari: uji validitas, uji reliabilitas, uji korelasi, koefisien determinasi, regresi linier berganda, uji t, dan uji f.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Uji Normalitas

Table 1
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.26761239
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.067
	Negative	-.150
Test Statistic		.150
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil uji normalitas menggunakan metode kolmogorov shimrnov didapatkan hasil signifikasin dari uji normaliatas sebesar 0.,200 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji tes normalitas pada penelitian ini adalah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Table 2
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	20.226	7.464		2.710	.008		

X1	.708	.101	.633	7.032	.000	.999	1.001
X2	-.036	.117	-.028	-3.309	.758	.999	1.001

a. Dependent Variable: y

Dari hasil perhitungan yang ada pada tabel hasil uji multikolinearitas, variabel bebas menunjukkan nilai VIF = 1 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bebas dari multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Table 3
Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-2.288	.989		-.573	.568
X1	.017	.054	.036	.316	.753
22	.092	.062	.169	1.471	.146

a. Dependent Variable: RES2

Dari hasil uji multikolinearitas menggunakan uji glester hasil signifikan dari variabel bebas atau variable x1 sebesar 0,753 dan variable x2 sebesar 0.146 atau lebih besar dari nilai standar signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Table 4
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.172 ^a	.029	.003	1.76981	2.325

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: RES2

Bersarkan hasil tabel uji autokorelasi diketahui untuk nilai DW = 2,325, dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5 % dengan jumlah sampel sebesar 77 variabel independen 1 (K=1)= 2,77 sehingga didapatkan hasil dU dari tabel r = 1.6835 DW lebih besar dari batas dU dan kurang dari (4-dU) = 4-1.683 = 2,310 sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

PENGUJIAN HIPOTESIS**Uji Parsial (Uji t)****Coefficients^a**

Table 5
Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.226	7.464		271	.708
	X1	.708	.201	.633	.832	.007
	X2	.336	.317	.678	2,309	.008

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil analisis statistik yakni uji parsial (Uji t) pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan pengaruh dari masing-masing variabel bebas, seperti yang akan dijelaskan dibawah ini:

1. Penerapan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Hasil uji t untuk variabel Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,832 dengan nilai signifikan sebesar 0,007 lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan 0,05 (5%), maka keputusan menerima hipotesis alternatif (Ha) dan menolak hipotesis nol (H0). Secara parsial, variabel Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kupang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, hal dikarenakan dengan adanya sistem akuntansi maka akan lebih mempermudah dalam mengelola data keuangan sesuai dengan standar akuntansi pemerintah yang sudah diterapkan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan memiliki kualitas yang baik.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah akan meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah atau dengan kata lain jika pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran, serta pelaporan meningkat, maka kualitas laporan keuangan daerah akan semakin baik seiring dengan peningkatan tersebut.

2. Pengelolaan Keuangan Daerah

Hasil uji t untuk variabel Pengelolaan Keuangan Daerah (X2) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,309 dengan nilai signifikan sebesar 0,008 lebih besar dari tingkat alfa yang digunakan 0,05 (5%), maka keputusan yang diambil adalah menerima hipotesis nol (H0), dan menolak hipotesis alternatif (Ha). Secara parsial variabel Pengelolaan Keuangan Daerah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kupang.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pengelolaan keuangan daerah akan meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah atau dengan kata lain jika akuntabilitas, value for money, kejujuran dalam mengelola keuangan publik, transparansi dan pengendalian meningkat, maka kualitas laporan keuangan daerah akan semakin baik seiring dengan peningkatan tersebut.

Uji Simultan (Uji F)

Table 6
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	544.838	2	272.419	24.842	.000 ^b
Residual	811.474	74	10.966		
Total	1356.312	76			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 24,842 dengan tingkat signifikan 0.000. Karena nilai probabilitas < 0.05 yaitu (0.000 < 0.05), maka model regresi dapat dipergunakan untuk Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kupang. Dengan kata lain, variabel Penerapan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Pengelolaan Keuangan Daerah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kupang.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan pengelolaan keuangan daerah di Keuangan Pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kupang cukup baik dengan indikator pengukuran yang digunakan pada setiap variable.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.634 ^a	.402	.386	3.311

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan pada output model summary di atas, nilai Koefisien Determinasi (R²) sebesar 0,402. Nilai koefisien determinasi (R²) ini menerangkan bahwa kontribusi dari variabel kompensasi, pelatihan, dan lingkungan kerja terhadap kinerja adalah sebesar 40,02% sedangkan selebihnya, yaitu sebesar 59,98% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini dapat disimpulkan beberapa poin sebagai berikut.

1. Hasil uji t menunjukkan secara parsial, variabel Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kupang.
2. Hasil uji t menunjukkan secara parsial variabel Pengelolaan Keuangan Daerah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kupang.
3. Berdasarkan hasil pengujian nilai F, variabel Penerapan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Pengelolaan Keuangan Daerah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kupang.
4. Berdasarkan pada output model summary di atas, nilai Koefisien Determinasi (R²) sebesar 0,402. Nilai koefisien determinasi (R²) ini menerangkan bahwa kontribusi dari variabel kompensasi, pelatihan, dan lingkungan kerja terhadap kinerja adalah sebesar 40,02% sedangkan selebihnya, yaitu sebesar 59,98% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman dan Irmadiani, Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Bpkad Kabupaten Bogor) *Pulic service and governance jurnal* Vol. 03, no 01, pp. 67-79, 2022
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ivoni .S. Meok (2018) *Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur* (Tesis, Universitas Khatolik Widya Mandira Kupang).
- Petrus .V. Baunsele (2018), *Penerapan Konsep Value For Money Pada Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi NTT Tahun 2014-2016* (Tesis, Universitas Khatolik Widya Mandira Kupang).
- Lutfiyanti, A.R. (2018). *Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi pada Pemerintah Kabupaten Subang)*. Skripsi. Universitas Pasundan Bandung.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Nomor 12 Tahun 2019. *Tentang. Pengelolaan Keuangan Daerah*
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 *Tentang Standar Akuntansi Pemerintah*
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 *Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah*

